

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di santri di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara.

Pondok Pesantren “ Al-Huda Wal- Hidayah” yang terletak di desa Bulungan RT. 01/03 Kabupaten Jepara, didirikan pada tahun 1992 Alm. Hj. Mufridah.³

Nama “Al-Huda Wal- Hidayah” diberikan oleh seorang ulama besar, yaitu KH. Muhammad Manshur, seorang *mursyid Thariqah Naqsyabandiyah* pendiri Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

¹Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004).hlm. 6

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*,(Bandung:AlfaBeta, 2009).cet-VIII.hlm.9

³ Profil Pondok Pesantren Al-Huda wal-hidayah, T.P. , Tahun 2004, hal. 2-3

Tegalondo, Wonosari, Klaten. Semula nama “Al-Huda Wal- Hidayah” diperuntukkan bagi nama masjid di kompleks pondok, namun nama itu kemudian digunakan untuk menamai setiap lembaga atau badan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Dengan nama “Al-Huda Wal- Hidayah”, para kyai berharap (*tafa’ul*) agar pesantren ini menjadi besar dengan dukungan kaum muslim.⁴

a. Periode Pertama

Pada awalnya kegiatan utama Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah hanyalah berupa pengenalan dan latihan pengamalan syari’at Islam, belum mengadakan kegiatan pengajian ilmu-ilmu agama Islam secara teratur dan mendalam. Tujuan utamanya adalah melatih para santri dengan perilaku keagamaan dan pembentukan akhlak. Pada periode ini para santrinya masih sebatas keluarga dekat dan para karyawan perusahaan ukir milik di kota Jepara.

c. Periode Kedua

Setelah Ibu Mufridah wafat, kepemimpinan Al-Huda Wal-Hidayah diserahkan kepada KH. Akhmad Nor Hakim. Pada generasi kedua ini beliau masih melestarikan sistem kepesantrenan yang diidamkan dan dikembangkan oleh generasi sebelumnya, yaitu pengajian Al-Qur’an dan kitab Kuning. Penekanan ini diharapkan oleh pesantren agar santri setelah lulus minimal mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Keberadaan Madrasah Diniyyah bersama-sama dengan pengajian *Al-Qur’an* serta kegiatan kepesantrenan lainnya tetap diaktifkan di Pondok Pesantren Al-Huda Wal- Hidayah. Dengan berbagai lembaga pendidikan dan kegiatan pesantren yang ada menempatkan Al-Huda Wal- Hidayah dalam keaktifan meningkatkan

⁴ Profil Pondok Pesantren Al-Huda wal-hidayah T.P. , Tahun 2004, hal. 2-3

mutu sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan sejalan dengan sistem pendidikan nasional.⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 November 2012.

C. Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari pengasuh, ketua pondok, ustadz, santri-santri Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah dan masyarakat sekitar serta orang tua santri. Yaitu dengan *list* wawancara baik untuk pengasuh pondok.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini, berupa buku-buku yang membahas tentang manajemen, kurikulum dan konsep pendidikan pendidkn karakter.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara.

⁵ Wawancara dengan salah satu Ustadz di pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah pada tanggal 12 Oktober 2012

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷ Dimana peneliti menggunakan teknik observasi *participial participation*, yaitu partisipasi sebagian yang mana observer hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan yang disentralkan pada pokok obyeknya.⁸

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Al-Huda Wal Hidayah, serta mencari data-data empiris tentang manajemen kurikulum pembelajaran dan juga mengenai pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap santri di pondok pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di pondok pesantren Al-Huda Wal Hidayah;
- 2) Mengamati kegiatan-kegiatan penanaman karakter di pondok pesantren Al-Huda Wal Hidayah;
- 3) Mengamati pola pembelajaran guru serta manajemen kurikulum di pondok pesantren Al-Huda Wal Hidayah dalam mengembangkan model pendidikan karakter.

b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil

⁷Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 30.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,2011,hlm.64

bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden.⁹ Jadi wawancara dilaksanakan dengan rileks dan tanpa unsur paksaan dan manipulasi data dari pihak manapun.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah pesantren dan perkembangannya, serta dasar pengembangan kurikulum pesantren, perencanaan, implementasi, dan evaluasinya.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah, yang mana metode wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai metode yang paling pokok yang digunakan dalam perolehan data, karena dalam wawancara ini, peneliti dapat menemukan dan membandingkan fakta atau hasil observasi yang didapatkan dengan data yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala pondok atau pengasuh, ustadz, ketua pondok dan sebagai pelengkap adalah masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Untuk metode dokumentasi penulis memasukkan data-data dokumen profil lembaga, rencana strategis dan rencana program lainnya serta mengakses sumber lain dari internet yang mana metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah dan foto-foto kegiatan mutu yang disosialisasikan kepada masyarakat.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghlmia Indonesia, 2009), hlm.193.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hlm. 231.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah dan perkembangannya, dokumen perencanaan kurikulum, data santri dan guru, buku ajar, dan perangkat kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh para guru.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹ Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹²

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri yang

¹¹Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 63.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.338.

dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

Di dalam penelitian ini data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan manajemen kurikulum dan model pembelajaran karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang dipakai. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁴ Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data).

c. Conclusion *Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika

¹⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

penelitian dilakukan di lapangan.¹⁵ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan. Setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu diketahuinya relevansi penerapan manajemen kurikulum dan pendidikan karakter bagi pembentukan moralitas di pondok pesantren Al-Huda Wal-Hidayah.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 91.